

BAB 4

PENUTUP

Setiap individu memiliki peran sosial yang beragam. Dalam peran sosialnya individu membutuhkan kemampuan untuk menjalaninya, karena ekspektasi terhadap peran tersebut berbeda-beda. Perbedaan ekspektasi peran sosial ini membuat apa yang individu tampilkan dalam berbagai peran sosialnya juga berbeda-beda.

Impression management, yang merupakan sebuah bagian dari interaksi sosial yang memerlukan kemampuan dalam menjalankannya, akan dapat membantu individu dalam mempresentasikan image atau citra diri yang diinginkan untuk diketahui oleh orang lain. Image tersebut dapat dibentuk melalui isyarat-isyarat interaksi yang berupa gestur atau gerakan tubuh, cara berbicara, pemilihan kata yang akan diungkapkan, pakaian yang dikenakan, dan juga afiliasi dengan institusi-institusi sosial. Oleh karena itu, kemampuan presentasi diri secara fisik dan intelektual oleh individu juga sangat mempengaruhi impresi yang akan ditampilkan.

Selain itu, individu juga memerlukan self-control yang baik. Self-control yang baik adalah ketika individu tersebut dapat melakukan perannya dengan baik, tidak melakukan hal-hal yang dapat berakibat negatif pada performanya seperti perkataan, sikap, tindakan, bahkan hal-hal yang bersifat emosional. Oleh karena itu, individu dalam *impression management*nya diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk menjaga sikapnya ketika melakukan *performance*. Kemampuan ini dapat dimiliki oleh individu apabila ia melakukan latihan-latihan yang dapat membuatnya bisa mengatur sikap, emosi dan perkataannya, yang dianggap dapat bersifat negatif. Salah satunya adalah latihan yang berkaitan dengan seni peran, karena dalam latihan seni peran, individu dilatih fisik dan mentalnya untuk selalu dapat menjaga impresi perannya ketika pementasan berlangsung. Oleh karena itu, melihat kemampuan *impression management* antara individu yang mempelajari seni peran dalam jangka waktu

tertentu diharapkan akan dapat menjelaskan apakah kemampuan *impression management* individu dapat terasah dengan latihan seni peran.

Sosialisasi ilmu peran disampaikan oleh kelompok teater kepada anggotanya dengan melakukan latihan-latihan ilmu peran dalam rangka persiapan pementasan. Latihan-latihan tersebut berupa olah tubuh, olah vokal, latihan *blocking*, *reading*, dan improvisasi. Teknik-teknik yang diajarkan dalam sosialisasi ilmu peran yang berguna dalam interaksi sosial adalah membaca momen dan alur pikiran lawan interaksi, kepercayaan diri, konsentrasi, empati, rendah hati, dan menempatkan diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan dengan sadar dapat memasang dan melepas *persona* mereka sesuai dengan keperluan serta memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap impresi diri. Sebelum melakukan *impression management*, terdapat proses persiapan yang dilakukan individu, terutama menyangkut lingkungan atau individu yang belum pernah ditemui sebelumnya. Proses persiapan ini meliputi mengatur *appearance*, mensugesti diri untuk menjadi peran yang diinginkan, mencari referensi dan informasi mengenai individu atau lingkungan yang akan dimasuki, dan melakukan flashback terutama ketika harus berinteraksi dengan individu lain yang usianya lebih muda dari informan. Peran sosial individu yang beragam dapat pula menimbulkan pertentangan apabila ekspektasi terlalu ekstrim antara peran satu dengan peran lainnya. Cara untuk mengatasi pertentangan ini adalah dengan mengurangi kekhawatiran di diri individu dengan menambah rasa percaya diri dan menguasai situasi.

Dalam menanggapi gangguan *performance* yang berasal dari luar, kemampuan *impression management* yang didapat dari sosialisasi ilmu peran juga dapat digunakan. Hal ini terkait dengan latihan improvisasi dalam kelompok teater.

Karakter yang berbeda dari informan membuat perbedaan pilihan dimana dan kapan informan memutuskan untuk melakukan *impression management*. Dan apabila terjadi suatu pembiasaan dalam memainkan suatu tokoh, maka seseorang yang biasa melakukannya akan dengan lebih mudah mengatur dirinya untuk melakukan perubahan peran, baik secara fisik maupun nonfisik.

Bagi individu yang telah tersosialisasi oleh ilmu peran dalam kehidupannya, cara-cara untuk mempresentasikan dirinya yang telah ia pelajari secara tidak langsung melalui sosialisasi ilmu peran akan menjadi suatu kemampuan yang dapat menjadi modal untuk individu tersebut.

Pentingnya *impression management* bagi individu diungkapkan salah satu informan. Menurutnya, *impression mangement* berguna untuk menjaga keharmonisan hidupnya. Para informan juga seluruhnya sependapat bahwa sosialisasi ilmu peran yang didapatkan selama ini memiliki keuntungan dan manfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Didapati juga dari hasil wawancara mendalam, bahwa terdapat individu yang telah mengalami sosialisasi ilmu peran dalam jumlah yang relatif sama dengan informan namun tetap dianggap kurang mampu untuk mempergunakan ilmu perannya untuk melakukan *impression management* yang baik. Namun masalah ini ditanggapi oleh informan lain sebagai pilihan dari masing-masing individu, apakah mau menggunakan sosialisasi ilmu perannya atau tidak.

Selain kemampuan untuk melakukan *impression management*, yang juga diperlukan oleh individu adalah kesadaran perlunya melakukan *impression management*. Kesadaran ini juga diperlukan dalam porsi dimana individu tersebut menyadari kapan dan dalam situasi apakah individu tersebut dapat mengaktifkan kemampuannya dalam melakukan manajemen impresi. Kepedulian terhadap peranan sosial yang harus dilaksanakan individu tersebut sebagai bagian dari masyarakat dapat menjadi pemicu kesadaran dalam melakukan *impression management*.

Selain itu terdapat beberapa hal yang menentukan apakah *impression management* dilakukan oleh individu secara baik, yaitu Pertama, kemampuan menguasai diri sendiri, yang mencakup gestural, cara berpakaian, cara berbicara, dan keteraturan, akan bagaimanakah caranya mengatur agar impresi yang disampaikan dapat tersampaikan secara efektif dan tidak kacau. Kedua, penguasaan terhadap objek impresi yang akan ditunjukkan, yaitu individu dan/atau lingkungan dimana impresi ditampilkan. Ketiga, menguasai keadaan apabila terjadi *inappropriate intrusions*, yaitu dimana ketika sutau impresi sedang ditampilkan, terdapat gangguan yang muncul dari luar sehingga dapat

mengacaukan penyampaian impresi yang terjadi. Performer diharapkan dapat memperbaiki keadaan dan sekaligus mengatasi masalah yang terjadi agar impresi yang ingin disampaikan tetap tersampaikan dengan baik, meskipun terdapat gangguan dalam *performance*. Ketiga penguasaan ini memerlukan suatu kemampuan yang dapat dilatih secara terus menerus.

Pelatihan dalam bidang ilmu peran dalam kelompok teater tidak dimaksudkan untuk melatih anggotanya agar terampil 'berperan' dalam kehidupan sehari-hari, namun individu yang terpapar latihan tersebut secara terus-menerus akhirnya menemukan fungsi lainnya dari latihan ilmu peran tersebut, yaitu membantu mereka dalam menjalani peran sosial mereka sehari-hari. Semakin individu mengalami pembiasaan dalam memerankan tokoh di panggung, semakin mudah dirinya untuk berganti-ganti peranan dan menempatkan diri dalam lingkungan kehidupannya sehari-hari .

4. 1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kelompok teater menyampaikan sosialisasi ilmu peran kepada anggotanya melalui latihan-latihan ilmu peran dalam rangka persiapan pementasan.
2. Kemampuan *impression management* individu dapat terasah dari sosialisasi ilmu peran yang ia dapatkan dalam kelompok teater.
3. Pembiasaan yang terjadi dalam diri individu yang mendapat sosialisasi ilmu peran membuat individu memiliki kapabilitas yang cukup untuk melaksanakan *impression management* dengan baik, namun penggunaan kapabilitas tersebut bergantung kepada masing-masing individu, apakah kapabilitas tersebut akan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari atau tidak.

4. 2. Implikasi Penelitian

Dari kesimpulan penelitian ini maka terdapat implikasi bahwa :

1. Terdapat salah satu cara untuk melatih kemampuan *impression management*, yaitu dengan latihan ilmu peran. Oleh karena itu, keikutsertaan dalam kelompok teater mungkin menjadi salah satu alternatif solusi untuk masalah kurangnya kemampuan *impression management* seseorang.
2. Konsep *Dramaturgy* dari Goffman tidak hanya menganalogikan kehidupan sehari-hari sebagai sebuah panggung. Namun ketika diteliti bersama dengan metode ilmu peran, kedua konsep ini menunjukkan bahwa terdapat cukup banyak kesamaan diantara keduanya. Oleh karena itu, metode latihan ilmu peran dapat membantu dalam memahami bagian-bagian konsep ini secara lebih mendalam.

4. 3. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian lanjutan:

1. Melakukan analisis mendalam terhadap pemilihan waktu, tempat dan lawan interaksi dimana individu memutuskan untuk melakukan *impression management*.
2. Melakukan observasi mengenai perbedaan *impression management* individu dalam berbagai peran sosialnya.